

## **Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha siswa SMK**

**Erick Willy Stevant Manurung\*; Agus Syarif; Novita Sari**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

*\*E-mail korespondensi: Erickwilly13@gmail.com*

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of family environment and entrepreneurial motivation on vocational student entrepreneurship intentions (case studies on SMK N 2 Payakumbuh). The population in this study were students of class X SMK N 2 Payakumbuh with 100 respondents. The data collection methods used were questionnaires. The analytical tool used in this study is the instrument test consisting of validity and reliability test, multiple linear regression analysis, t-test, f test, and coefficient of determination. The whole investigation was calculated using the SPSS ver 22 program. The results showed that the family environment and entrepreneurial motivation positively and significantly affected entrepreneurial intentions.*

---

**Keywords:** *family environment, entrepreneurial motivation, entrepreneurial intention*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK (studi kasus pada siswa SMK N 2 Payakumbuh). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 2 Payakumbuh dengan responden sebanyak 100 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji instrument yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Keseluruhan analisis dihitung menggunakan program SPSS ver 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

---

**Kata kunci:** lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha, intensi berwirausaha

### **PENDAHULUAN**

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia mungkin disebabkan karena ketergantungan individu pada pemerintah yang tinggi. Individu lebih memilih bekerja pada instansi-intansi milik pemerintah daripada berusaha untuk bekerja secara mandiri. Individu lebih memilih untuk menjadi pegawai swasta ataupun pegawai pemerintahan karena pendapatan setiap bulan yang sudah pasti dan jelas serta jaminan di hari tua (pensiunan). Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau dengan cara berwirausaha. Wirausaha merupakan seorang yang menjalankan suatu usaha.

Dalam berwirausaha, wirausahawan harus berani mengambil resiko dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik itu materiil, intelektual, waktu, dan kemampuan

keaktivitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Setiap manusia dilahirkan di lingkungan keluarga tertentu yang merupakan lingkungan pendidikan terpenting. Oleh karena itu, keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Menurut Slameto (2010), berpendapat bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Dengan adanya lingkungan keluarga terciptalah sebuah motivasi agar dapat berwirausaha untuk meningkatkan taraf kehidupan serta meneruskan usaha keluarga. Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini diyakini dapat mengubah intensitas siswa berwirausaha setelah lulus sekolah nantinya. Motivasi adalah suatu kerelaan berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha memuaskan beberapa kebutuhan individu Robbins dalam (Sutrisno, 2012). Motivasi muncul karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan.

Motivasi siswa untuk berwirausaha menumbuhkan upaya untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainnya. Pada dasarnya manusia hidup saling membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dan mereka juga selalu saling menguntungkan antara satu dengan yang lain. Perilaku manusia ini sama halnya jika diterapkan dalam berwirausaha karena manusia berinteraksi dengan orang lain dan bisa belajar dari orang lain.

Usaha dalam berwirausaha melahirkan kerjasama untuk membangun usaha bersama, sekaligus berkompetisi meraih kesuksesan dalam bidang yang ditekuni. Menurut Leonardus Saiman (2015), motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan. Menurut Leonardus Saiman (2015) yang menjadi indikator motivasi berwirausaha adalah; laba, kebebasan, impian personal, kemandirian.

Menghadapi kenyataan yang terjadi saat ini, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah yang ikut berperan dalam mencetak generasi muda yang melanjutkan cita-cita pembangunan nasional. Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peran yang sangat penting untuk terwujudnya angkatan tenaga kerja yang terampil, karena itu setiap lulusan SMK diharapkan menjadi sumber daya manusia yang siap kerja dengan kualitas tinggi dan memiliki ketrampilan khusus.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas sangatlah diperlukan upaya- upaya secara terprogram dalam mendorong dan memunculkan intensi berwirausaha dikalangan siswa SMK. Intensi didefinisikan sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku. Intensi merupakan perkiraan seseorang mengenai seberapa besar kemungkinannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Intensi merupakan suatu komponen yang ada pada diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi adalah komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah tertentu (Wijaya 2007).

Intensi berwirausaha adalah proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Nurul dan Rokhima, 2008). Intensi siswa

terhadap kewirausahaan perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat intensi ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya. Cita-cita merupakan perwujudan dari minat dalam hubungan dengan proses atau jangkauan masa depan bagi siswa untuk merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang diinginkan.

Siswa SMK N 2 Payakumbuh terdiri dari berbagai kalangan mulai dari menengah atas sampai dengan menengah ke bawah, mereka memiliki latar belakang yang berbeda pula. Siswa memiliki kecenderungan berpikir untuk mengikuti jejak pekerjaan dari orang tua mereka. Ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri sipil (PNS) belum tentu memiliki pemikiran minat berwirausaha, Kemudian dari keluarga pengusaha belum tentu siswa memiliki keinginan untuk berwirausaha. Namun ada faktor- faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya intensi berwirausaha pada diri siswa SMK, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam. Faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga dan faktor dari dalam yaitu motivasi berwirausaha.

Penelitian ini dilakukan pada SMK N 2 Payakumbuh. Sekolah ini berada di jalur strategis di kota Payakumbuh. Akses transportasi cukup lancar menuju ke sekolah ini. Sekolah juga terletak di kawasan jauh dari kebisingan sehingga peserta didik cukup nyaman dan aman dari gangguan kebisingan. Lokasi sekolah yang cukup luas  $\pm 4,5$  Ha membua SMK N 2 Payakumbuh memiliki area yang bagus dan indah sebagai tempat belajar. Lokasi sekolah juga memiliki taman-taman yang dilengkapi dengan gazebo yang dapat juga digunakan untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap intensi berwirausaha. Maka dengan rasa ingin tahu. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul “**Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha siswa SMK (Studi kasus pada siswa SMK N 2 Payakumbuh)**”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu ‘*entreprenende*’ yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Rihard Cantillon (1755). Istilah ini semakin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B. Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi (Rambat Lupiyoadi, 2004).

### Lingkungan keluarga

Menurut Slameto (2010), mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan merupakan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan dan keteladanan oleh orang tua untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya demi perkembangan dimasa mendatang.

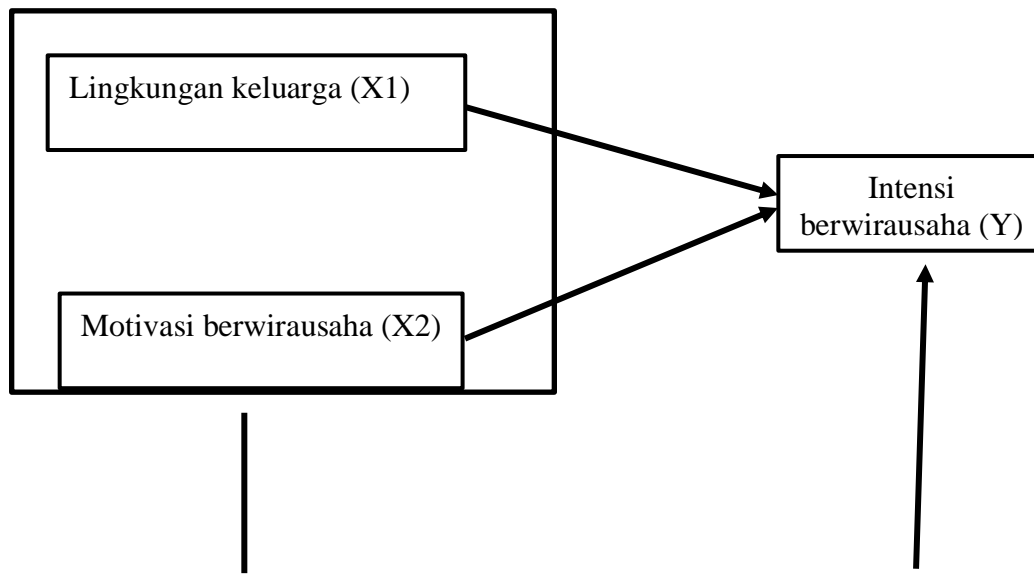
### Motivasi berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan. Seorang wirausaha tidak menunggu hari gajian atau tanggal gajian, tetapi setiap hari diharapkan memperoleh pendapatan rutin. Seorang wirausaha akan berusaha system bisnisnya dapat dijalankan orang lain dan dirinya sendiri dapat berjalan-jalan (Leonardus Saiman 2015).

### Intensi berwirausaha

Intensi berwirausaha adalah proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan dengan seseorang tanpa intensi untuk memulai usahanya. Seseorang yang mengumpulkan informasi tentang barang atau jasa yang menjadi peluang usaha, pasar yang disasar, prediksi kebutuhan pada masa yang akan datang, dan pengetahuan tentang proses produksi, saluran distribusi dan keunikan dari produknya nanti akan lebih berhasil jika dibandingkan dengan mereka yang hanya mengikuti trend sesaat dalam berwirausaha (Nurul dan Rokhima, 2008).

### Kerangka pemikiran



### Hipotesis

Ho: Lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi berwirausaha siswa SMK N2 Payakumbuh secara simultan dan parsial. Ha: Lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 2 Payakumbuh secara simultan dan parsial.

## **Metode penelitian**

### **Penarikan sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel probabilitas (*Probability Sampling*) yaitu konsep penarikan sampel dimana setiap elemen populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Teknik sampel yang diambil adalah pemilihan sampel acak (*stratified random sampling*), penarikan sampel secara acak dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengklasifikasi suatu populasi kedalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen- elemen populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 100 orang siswa kelas X SMK N 2 Payakumbuh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengujian validitas**

Pada penelitian ini banyaknya sampel sebesar  $(n) = 100$  dan besarnya  $f$  dapat dihitung  $100 - 2 = 98$ , dengan  $df = 98$  dan  $\alpha 0,05$  di dapat  $=0,1966$ . lebih besar dari dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013). Secara keseluruhan pernyataan lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha yang terdiri dari 10 pernyataan, dan intensi berwirausaha yang terdiri dari 6 pernyataan dinyatakan valid karena nilai corrected item-total correlation atau lebih besar dibandingkan 0,1966. Tapi penelitian ini dapat dinyatakan valid karena yang dapat dilihat dari hasil statistik Corrected Item – Total Correlation lebih besar dari  $r$  tabel.

### **Pengujian reliabilitas**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS statistik versi 22, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha yang terdiri dari 10 pernyataan, dan intensi berwirausaha yang terdiri dari 6 pernyataan lebih besar dari 0,70. Hal ini disimpulkan bahwa semua variabel penelitian ini berstatus reliabel.

### **Analisis data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dan menggunakan uji hipotesis yaitu uji F (simultan), uji t (parsial) dan uji koefisien determinasi Hasil pengujian signifikansi parameter secara keseluruhan dapat dilihat bahwa signifikansi nilai F sebesar 16,270 dengan p-value sebesar 0,000 dan nilai F lebih besar dari nilai F (16,270 > 3,09) secara simultan, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan dan motivasi berwirausaha yang terdiri dari laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 2 Payakumbuh.

Berdasarkan perhitungan dari motivasi berwirausaha dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menunjukkan *unstandardized beta* sebesar 0,402 dengan nilai  $3,288 > 1,66055$  dapat diketahui bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh paling dominan terhadap intensi

berwirausaha siswa SMK N 2 Payakumbuh. Besarnya pengaruh motivasi berwirausaha secara parsial terhadap intensi berwirausaha adalah 0,402 atau 40,2%.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh lingkungan lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK N 2 Payakumbuh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Variabel lingkungan keluarga (X1) dan motivasi berwirausaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha baik secara simultan dan parsial. Variabel yang paling berpengaruh secara dominan dari lingkungan keluarga dan motivasi

Payakumbuh bila dilihat dari skor rata-rata dan koefisien determinasi adalah variabel motivasi berwirausaha, dimana variabel tersebut memiliki persentase lebih besar dibandingkan variabel lingkungan keluarga, maka variabel motivasi berwirausaha dianggap lebih berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 2 Payakumbuh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhe. O. (2016). *Pengaruh motivasi berwirausaha serta lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Hisrich, R. D., et al. (2008). *Entrepreneurship*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurul Indarti. Rokhima Rostiani. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada (manuscript). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23(4).
- Saiman, Leonardus. (2011). *Kewirausahaan (teori, praktik, dan kasus- kasus)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunarti, (2008). *Analisis motivasi kerja pegawai pada seksi peralatan dan laboratorium dinas pekerjaan umum Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. Tidak Dipublikasikan.
- Suryana, Yuyus, & Kartib Bayu. (2010). *Kewirausahaan, pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*, Bandung: Kencana.
- Syaiful, M.(2011). *Analisis motivasi dan komitmen keorganisasian pegawai bidang pembinaan penempatan tenaga kerja dan produktifitas pada dinas sosial tenaga kerja dan transmigrasi Provinsi Jambi*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. Tidak Dipublikasikan.
- Umar, H. (2001). *Sumber daya manusia dalam organisasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Umar, H. (2004). *Riset sumber daya manusia dalam organisasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

